

SEMINAR

## Pertanian di Daerah Tropis Terancam

BANTUL—Daerah tropis merupakan daerah yang sangat cocok untuk perkembangan pertanian, dibandingkan dengan daerah lain di dunia. Hal ini dikarenakan daerah tropis memiliki dua musim, yaitu penghujan dan kemarau.

Dua musim ini memiliki keuntungan pengaturan musim tanam yang baik untuk tanaman pertanian, dengan harapan dapat menghasilkan produk pertanian yang memuaskan. Perubahan musim yang tidak teratur di daerah tropis menyebabkan pertanian di daerah tropis kalah saing dengan pertanian di daerah subtropis.

Hal ini disampaikan dosen Khon Kaen University Thailand, Arunee Promkhambut. Dia mengatakan jumlah curah hujan yang rendah pada musim penghujan menjadi penyebab tidak mencukupinya tampungan air untuk pertanian sepanjang tahun.

“Selain itu kualitas air yang buruk di kolam penampungan juga

memengaruhi kualitas pertanian di daerah tropis, khususnya di Thailand,” kata Arunee saat *International Seminar and Summer School of Tropical Farming (ITFSS)* di Fakultas Pertanian Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Selasa (1/12).

Arunee menambahkan dengan iklim yang tidak menentu ini membuat produksi pertanian di daerah tropis tidak stabil. “Karena itu, butuh penanganan air yang baik untuk daerah tropis jika tidak ingin kalah saing kualitas produksi dengan daerah-daerah subtropis,” ungkap Arunee.

Dosen pertanian UGM, Profesor Edhi Martono mengatakan daerah pertanian saat ini sekitar 40% - 45% di dunia ada di tanah tropis. Pertanian di daerah tropis cukup membawa pengaruh terhadap pertanian di dunia. Namun yang disayangkan ada berbagai faktor yang memengaruhi sehingga kualitas



Harian Jogja/Joko Nugroho

**Seminar internasional** tentang pertanian di daerah tropis yang berlangsung di Fakultas Pertanian Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Selasa (1/12).

pertanian di tanah tropis tidak sebaik di daerah subtropis. Salah satu faktor perubahan musim di daerah tropis yang tidak menentu.

“Jangan hanya laju pertumbuhan pembangunan saja yang ditingkatkan.

Tapi laju pertumbuhan lahan pertanian juga sudah seharusnya lebih ditingkatkan lagi. Populasi dunia yang besar membuat pertanian akan makin dibutuhkan ke depannya,” kata Edhi. (Joko Nugroho)